

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003)

Pendidikan adalah suatu bentuk ekspresi budaya dan seni masyarakat yang dinamis dan syarat untuk pembangunan. Pendidikan adalah aspek penting yang berperan besar dalam kehidupan manusia. Pendidikan untuk mengembangkan potensi yang diperlukan diri dan Masyarakat (Fadhillah et al., 2023). Oleh karena itu, perkembangan pendidikan merupakan suatu hal yang perlu berlangsung seiring dengan perubahan budaya dan kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi telah meningkatkan persaingan dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar tetap kompetitif, sumber daya manusia perlu terus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensinya. Kompetensi yang tinggi memungkinkan seseorang untuk lebih mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan, baik dalam pergaulan, dunia kerja, maupun organisasi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya secara khusus agar siap bekerja. Meskipun pendidikan vokasi memiliki beragam pengertian, terdapat kesamaan dalam tujuannya. SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja serta mampu mengembangkan sikap profesional di bidang keahlian mereka.

Keberadaan SMK sebagai penyedia tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Tidak semua lulusan SMK dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai bidangnya. Hal ini disebabkan oleh adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Salah satu indikasi dari kesenjangan ini adalah rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja lulusan SMK oleh dunia industri, yang mengakibatkan banyak lulusan belum sepenuhnya siap kerja. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai 9,31 persen, angka tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Sebaliknya, TPT terendah adalah tamatan SD ke bawah sebesar 2,56 persen, yang mencerminkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan lebih rendah cenderung menerima pekerjaan apapun yang tersedia. (Badan Pusat Statistik, 2023).

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap untuk terjun langsung ke dunia industri. Salah satu bentuk pendidikan kejuruan ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menawarkan berbagai jurusan, termasuk Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Jurusan TKR dirancang untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang perawatan dan perbaikan kendaraan Ringan, yang memiliki permintaan tinggi di industri otomotif.

Dalam proses pembelajaran di SMK, selain pemberian materi teori yang mendukung pelaksanaan praktik, setiap siswa diharapkan memiliki keterampilan yang kuat setelah lulus, didukung oleh pemahaman teori yang memadai, sehingga siap memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, Praktik Kerja Industri (Prakerin) perlu dilaksanakan, karena pengalaman ini sangat penting bagi siswa agar setelah lulus mereka memiliki bekal keterampilan yang dapat diterapkan dalam pekerjaan di berbagai proyek.

Selama ini, sinkronisasi antara pembelajaran praktik di sekolah dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) masih kurang optimal. Hubungan antara materi pembelajaran dan kebutuhan dunia kerja hanya terjalin saat penyusunan kurikulum validasi yang disusun bersama oleh sekolah dan industri. Namun, dalam pelaksanaan Prakerin, komunikasi mengenai praktik kerja yang akan dilakukan oleh siswa kurang terjalin dengan baik, sehingga tidak ada kesinambungan yang jelas antara materi yang dipelajari di sekolah dengan praktik yang diterapkan di tempat siswa menjalani PKL.

Saat siswa berada di kelas XII, mereka diwajibkan mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin) di berbagai industri, baik di instansi pemerintah maupun swasta, sesuai dengan program keahlian mereka. Selain mendapatkan pengetahuan dan keterampilan kejuruan, siswa SMK juga dibekali pemahaman tentang dunia kerja melalui bimbingan karir yang diberikan selama Prakerin. Proses bimbingan ini dilakukan oleh guru serta pembimbing dari industri tempat siswa menjalani Prakerin, sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia kerja

Setelah melaksanakan PKL, siswa diharapkan memperoleh pengalaman, sikap profesional, dan keterampilan yang matang untuk memasuki dunia kerja. Namun, kenyataannya, masih terdapat peserta didik yang mengalami penurunan prestasi belajar, kurang disiplin di sekolah, dan minim memperoleh keterampilan baru setelah PKL. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh selama PKL belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, efektivitas PKL dalam meningkatkan kompetensi siswa perlu diteliti lebih lanjut guna memastikan bahwa tujuan pembelajaran melalui PKL dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang hubungan Hasil Belajar PKKR terhadap Praktik Kerja Lapangan Kompetensi Teknik Kendaraan ringan. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana hasil belajar PKKR berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan teknis siswa saat PKL. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pihak

sekolah, industri, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang dan pernyataan diatas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Hubungan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Terhadap Praktik Kerja Lapangan Kompetensi Teknik Kendaraan Rngan Se-Jakarta Timur”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikenali beberapa permasalahan, di antaranya :

1. Sekolah belum sepenuhnya menghasilkan lulusan yang siap kerja
2. Peserta didik masih belum memiliki pengalaman yang sesuai dengan harapan untuk praktik kerja lapangan.
3. Ada perbedaan antara keahlian yang dimiliki oleh lulusan SMK dan keahlian yang dibutuhkan oleh pekerjaan.

1.3 Batasan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi, jelas bahwa ada banyak masalah yang perlu dibatasi. Batasan masalah ini adalah :

1. Penelitian ini berfokus pada kompetensi Teknik Kendaraan Ringan di beberapa sekolah SMK daerah Jakarta Timur.
2. Penelitian berfokus pada seberapa besar hubungan hasil belajar PKKR terhadap nilai Praktik Kerja Lapangan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah dan upaya untuk menjelaskan masalah tersebut adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara Hasil belajar PKKR terhadap praktik kerja lapangan Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Se-Jakarta Timur ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Hubungan Hasil Belajar PKKR dengan Praktik Kerja Lapangan Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Se-Jakarta Timur ?
2. Menyelidiki besarnya pengaruh Hasil belajar PKKR dengan praktik kerja lapangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang dapat diambil dari “Hubungan Hasil Belajar PKKR terhadap Praktik Kerja Lapangan Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Se-Jakarta Timur” adalah :

1. Bagi Peneliti ;
Hasil penelitian ini berfungsi sebagai wadah ilmu pengetahuan yang dipelajari secara teoritis di kelas. Dapat juga digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Bagi Guru :
Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan dan memperkuat komponen yang mempengaruhi nilai hasil uji kompetensi siswa SMK.
3. Bagi Siswa :
Penelitian ini memberikan informasi tentang pentingnya PKL untuk meningkatkan kesiapan siswa untuk bekerja.